

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Untuk kepentingan tugas akhir penulis, penulis bersama tim di bawah naungan kelompok Orchid Films dan Sahwahita Production membuat film pendek berjudul *Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video*. Dalam proyek film pendek ini, penulis berperan sebagai produser. Adapun tim inti penulis dalam tugas akhir yaitu Adrian Pratama Putra W. sebagai sutradara, Emanuel Gerald Febrian Ritih sebagai penulis naskah, Handy Wijaya sebagai penata rias dan asisten sutradara, Gabriel Arya sebagai penata suara, serta Priscilla Jessica Huang sebagai penata gambar dan penata warna.

Film pendek berjudul *Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video* merupakan film fiksi berdurasi 10-15 menit yang bergenre komedi. Film pendek ini menceritakan tentang sosok Yusuf, seorang pekerja bengkel, yang tidak sengaja memotong jarinya ketika melakukan *live* di bengkel. Karena perbuatannya, Yusuf menjadi viral dan ditugaskan untuk melakukan promosi barang secara *live* oleh atasannya, Bisma. Yusuf, dengan hidup yang lebih nyaman dan posisi sosial yang lebih tinggi kemudian berusaha untuk mempertahankan keviralannya. Sampai pada suatu hari, Ujang, teman Yusuf menjadi lebih viral dibanding Yusuf. Yusuf kemudian dilupakan, sambil menertawakan keironisan dari nasibnya.

Konsep Karya

Produksi karya film fiksi pendek ini akan melibatkan lokasi bengkel bubut yang berlokasi di Cikarang sebagai *set* bengkel, ruangan kantor Bisma, dan kos Yusuf. Bengkel bubut “Adrian Pratama Metal” biasanya memproduksi bagian besi dan kerangka besi yang diperlukan dalam bagian mesin. Dalam pengerjaannya, lokasi bengkel bubut menggunakan mesin *press* dan mesin potong yang memiliki potensi bahaya. Sebagai pemimpin dalam produksi, produser menjadi penanggungjawab atas hal yang terjadi dalam proses *shooting*. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat karya tentang pembuatan dan penerapan *safety procedures* yang

bertujuan untuk menjamin keselamatan kru dan *cast* yang terlibat serta menghindari adanya kejadian yang tidak diinginkan.

Tahapan Kerja

Dalam pembuatan *safety procedures*, penulis yang berperan sebagai produser dan perwakilan dari tim produksi memiliki tahapan kerja yaitu:

1. Melakukan *location scouting*

Tim produksi bersama kreatif melakukan *location scouting* pertama kali pada tanggal 12 Februari 2023 untuk lokasi bengkel bubut “Adrian Pratama Metal” di daerah Taman Buaya, Cikarang. Pada saat itu kondisi bengkel bubut sedikit tergenang air karena hujan deras yang terjadi semalam sebelumnya. Kondisi pabrik juga cukup penuh dengan besi dan peletakkan mesin.

2. Menganalisa potensi masalah

Dari hasil pembahasan *location scouting* terhadap lokasi yang berkaitan, penulis berdiskusi bersama tim untuk mencari tahu kebutuhan pengadeganan. Penulis kemudian menganalisa potensi kecelakaan yang disebabkan oleh penggunaan mesin seperti luka, bagian tubuh yang terpotong, luka tumpul akibat benturan. Selain itu, penulis juga menganalisa potensi kecelakaan yang disebabkan oleh *layout* lokasi yaitu tersandung, tersengat arus listrik dan tidak sadarkan diri (pingsan), serta kebakaran kecil yang disebabkan oleh konslet.

3. Melakukan pencegahan dalam tahapan praproduksi

Penulis melakukan pencegahan dalam tahapan praproduksi seperti berkoordinasi dengan pemilik lokasi untuk memastikan bahwa tidak ada genangan air di bengkel bubut untuk mencegah adanya konslet listrik. Dari pemilik lokasi, setiap sudut bengkel bubut yang berpotensi bocor kemudian ditambah kembali dengan semen. Selain itu, pemilik lokasi juga merapikan bengkel bubut dari segi peletakkan kabel, mesin, dan kerangka besi yang sebelumnya menjadi kekhawatiran tim produksi. *Layout* bengkel bubut setelah dibereskan menjadi rapi dengan alur masuk keluar yang jelas dan ruang gerak

yang leluasa. Setiap penggunaan alat juga nantinya akan diawasi oleh dua pekerja bengkel bubut yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun.

Dari segi internal produksi, penulis kemudian mencari tahu dan mempersiapkan pertolongan pertama terhadap potensi kecelakaan yang dikhawatirkan seperti pertolongan pertama kepada luka, luka bakar, tersengat listrik, bagian tubuh yang terpotong, dan pingsan. Setelah itu, penulis sebagai produser juga melakukan *briefing* terhadap pertolongan pertama dan menunjuk penanggungjawab dari tim produksi untuk pertolongan pertama, pengantar korban (bila ada) ke RS terdekat, serta penanggungjawab untuk mempersiapkan semua kebutuhan pertolongan pertama.

Penulis berkoordinasi dengan tim produksi untuk merancang *safety procedures* dan pembagian area kerja untuk meminimalisir adanya kecelakaan yang terjadi. Setelah pembagian tugas, penulis akan melakukan penekanan kembali terkait *safety procedures* kepada seluruh kru pada saat Final PPM, dan terpisah kepada *cast* saat melakukan *reading*. Dari segi legal, penulis juga akan menambahkan klausa yang berkaitan dengan persetujuan pemain dalam melakukan adegan yang berbahaya dan penanggungjawab kecelakaan yang berkaitan dengan pengadeganan.

4. Melakukan pencegahan dalam tahapan produksi

Dalam proses *shooting* tim produksi akan memakai pita merah di lengan sebagai tanda untuk mudah dikenali. Setiap tim produksi sudah siap dalam menangani pertolongan pertama. Segala kebutuhan P3K juga sudah tersedia. Selain itu, setiap adegan berbahaya yang berkaitan dengan penggunaan mesin akan diawasi oleh Mas Umar dan Mas Asep sebagai perwakilan dari pekerja bengkel bubut yang sudah familiar dengan mesin. *Safety procedures* seperti *safety guidelines* dan pembagian area kerja akan diterapkan secara ketat dan serius.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA